

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPING TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN TAHUN
AJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh:

IRMA YENI RITONGA
1302070030



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang utuh. Oleh sebab itu pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan kebutuhan yang memiliki peran penting dalam menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing.

Di Indonesia, setiap usaha pendidikan harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertulis dalam Undang-undang Sistem Pendidikan tahun 2003, yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2007: 3).

Oleh karena itu, untuk mendukung tercapainya generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing perlu diimbangi dengan pendidikan yang harus disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, dapat menjawab berbagai permasalahan baik lokal maupun global, serta menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Harapannya melalui kepribadian seseorang dapat dibina dan ditingkatkan harkat, martabat, akhlak, serta nilai-nilai kemanusiaannya, sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Salah satu unsur penting dalam pembangunan bangsa di masa yang akan datang adalah generasi muda, termasuk siswa. Kualitas yang unggul merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh

generasi muda, seiring dengan tantangan perkembangan dunia pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Dalam hal permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya kualitas pendidikan, mutu pendidikan yang tidak terlepas dari pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.

Peran lembaga pendidikan sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumber daya yang potensial. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik khususnya guru.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, dan yang termasuk pada kelemahan itu adalah metode pembelajaran yang kurang mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahaminya. Hal ini menyebabkan anak kurang berminat untuk belajar khususnya pada pelajaran akuntansi.

Guru sebagai mediator dan fasilitator inti dalam proses pembelajaran di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan semangat. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, pembelajaran akan berdampak baik dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa merupakan suatu indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar-mengajar. Dari hasil inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan dan memilih strategi, metode, media dan evaluasi pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Karena dalam proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah mengetahui dengan jelas tentang tujuan yang hendak dicapainya.

Demikian juga setiap tenaga pendidik atau guru yang pekerjaannya pokoknya mendidik dan mengajar harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pendidikan. Pengertian akan tujuan pendidikan ini mutlak perlu sebab tujuan itulah yang menjadi sasaran dan menjadi pengaruh dari pada tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Tujuan pendidikan dan pengajaran juga berfungsi sebagai pemilihan dan penentuan alat-alat (termasuk strategi, metode, media dan evaluasi) yang digunakan dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Medan, pencapaian prestasi belajar belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu sesuai mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Hal ini terbukti terbukti dari 41 siswa XI IPS 1 di SMA Muhammadiyah 1 Medan, hanya 19 siswa yang dinyatakan tuntas dalam mencapai KKM, sedangkan 22 siswa dinyatakan tidak tuntas.

Tabel 1.1
Ketuntasan Belajar

Tabel Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 dengan KKM 75			
	Jumlah Siswa	KKM \geq 75	KKM \leq 75
XI IPS 1	41 Orang Siswa	19 Orang Siswa	22 Orang Siswa
		46%	54%

XI IPS 2	41 Orang Siswa	24 Orang Siswa	17 Orang Siswa
		59%	41%

Sumber: Dokumentasi Nilai Akuntansi SMA Muhammadiyah 1 Medan

Ini terjadi karena sebagian besar siswa menganggap bahwa pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sangat sulit dan membosankan sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar akuntansi yang mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Jika motivasi belajar rendah maka prestasi belajar rendah dan sebaliknya jika prestasi belajar siswa rendah maka hal ini juga disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa.

Untuk itu, perlu diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Salah satunya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model belajar yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Di Kelas XI IPS 1 SMA MUHAMMADIYAH 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar akuntansi siswa masih rendah
2. Siswa memerlukan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih menyenangkan
3. Siswa kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran
4. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran akuntansi yang tergolong masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan model yang digunakan disekolah, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka yang menjadi pembahasan penelitian difokuskan pada:

1. Rancangan pembelajaran akuntansi yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.
2. Prestasi belajar akuntansi di kelas XI IPS 1 SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN Tahun Pembelajaran 2016-2017 pada Pokok Bahasan “Jurnal Umum”.
3. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa-siswi kelas XI-IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan dari batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar akuntansi sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana prestasi belajar akuntansi sesudah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 di SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh ketika sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap materi menyusun jurnal umum di kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Medan
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh ketika sesudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap materi menyusun jurnal umum di kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Medan
3. Untuk Mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap prestasi belajar siswamateri menyusun jurnal umum di kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Medan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan motivasi bagi peneliti untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar.
2. Bagi sekolah yaitu sebagai bahan masukan bagi para guru dan pihak sekolah dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar siswa.
3. Bagi guru selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dalam upaya meningkatkan, mengembangkan dan melanjutkan penelitian model pembelajaran *Mind Mapping*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2009 : 22) “pengertian model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain”.

Ada beberapa jenis – jenis model pembelajaran menurut Aris (2014) diantaranya *Talking Stick, Take and Give, Snowball Trhowming, Gerlach dan Ely, Problem Bassic Learning, Time Token, Cooverative Learning, Inquiri, Jigsaw, Dramatic Learning, Demonstration, Mind Mapping, Picture and Picture, Out Bond, Quantum, Superitem, Student Teams Achievement Division, Two Stay Two Stary, Treffinger, Scramble.*

2. Pengertian *Mind Mapping*

Menurut Toni Buzan(2004:15) “*Mind Mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Sebuah Peta Pikiran adalah teknis grafis yang kuat yang memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak, penggunaan mind mapping ini menggunakan keterampilan kortikal kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna dan ruang kesadaran dalam satu, unik cara yang kuat. Dengan

demikian, hal itu dapat memberi kebebasan kepada anak untuk menjelajahi luas tak terbatas dari otaknya. Peta Pikiran dapat diterapkan pada setiap aspek kehidupan di mana peningkatan belajar dan berpikir lebih jelas akan meningkatkan kinerja manusia”.

Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan dalam kotak-kotak sel saraf yang tersusun rapi melainkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon. Dari fakta tersebut dapat disimpulkan apabila kita dapat menyimpan informasi seperti cara kerja otak, maka akan semakin baik informasi tersimpan dalam otak dan hasil akhirnya tentu saja proses belajar kita akan semakin mudah.

Syurfah (2007: 9) menyatakan bahwa “*Mind Mapping* adalah tehnik pembuatan grafis yang menyediakan kunci-kunci umum untuk mengoptimalkan potensi otak dengan memanfaatkan kata-kata, image, nomor, logika, irama, warna dan dimensi dan disajikan dalam bentuk unik”.

Menurut Aris (2014: 105) “*Mind Mapping* adalah sistem atau suatu cara yang efektif untuk dapat mengajarkan anak dalam upaya membuka wawasan dan menumbuhkan motivasi untuk tidak berhenti belajar”.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa *Mind Map* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berfikir dan belajar. Dimana model model mind mapping menirukan proses berfikir model jaringan yang melibatkan kedua belah

otak (kanan dan kiri) sehingga kita dapat mengingat informasi dengan lebih mudah. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita, secara menarik, mudah dan berdaya guna.

Menurut Femi (2008: 7) “Dengan memanfaatkan gambar dan teks ketika seseorang mencatat atau mengeluarkan suatu ide yang ada di dalam pikiran, kita telah menggunakan dua belahan otak secara sinergis. Karena pada dasarnya prinsip kerja *mind mapping* adalah dengan menggunakan prinsip manajemen otak, terutama menggunakan kedua belah otak secara aktif dan sinergis. Sehingga semua permasalahan akibat penggunaan otak yang salah akan dapat dihilangkan, dan belajar akan menjadi jauh lebih menyenangkan bagi anak”.

Mind Mapping dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. Dengan penggunaan warna dan simbol-simbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. Pemetaan pikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar.

Menurut Femi (2008) Apabila hal tersebut dikaitkan dengan berfikir kreatif, *mind mapping* dapat membantu:

- a. Meningkatkan kecepatan berpikir
- b. Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran dari dalam dan dari luar otak
- c. Menjadi lebih kreatif
- d. Menyelesaikan masalah
- e. Memusatkan perhatian
- f. Mengingat dengan lebih baik
- g. Belajar lebih cepat dan efisien

Dengan demikian *mind mapping* juga mendorong kreativitas, jika kita ingin memunculkan ide-ide yang cemerlang, menemukan solusi yang inspiratif untuk menyelesaikan masalah atau menemukan cara baru untuk memotivasi diri dan orang lain, dan kita perlu membebaskan imajinasi kita dengan menggunakan *mind mapping*.

2.1 Kelebihan Dan Keunggulan *Mind Mapping*

Pelajaran akuntansi adalah salah satu pelajaran yang materinya memang banyak yang perlu dihafal dan diingat. Dengan demikian *mind mapping* banyak sekali manfaatnya untuk menyederhakan materi tersebut, sekaligus membuat belajar menjadi menyenangkan. Namun, kegunaan lain dari *mind map* adalah untuk menjaga keutuhan dari berbagai materi ilmu akuntansi yang dituangkan dalam bentuk bab-bab yang terpisah agar tetap menjadi satu kesatuan yang integral.

Salah satu tujuan *Mind Map* adalah agar belajar menjadi menyenangkan. Dimana *mind mapping* juga menggunakan hierarki antar informasi sebagai tingkat kepentingan informasi yang diperhatikan. Suatu pelajaran akan dengan mudah dipahami apabila hierarkinya sudah tersusun dengan rapi.

Kebaikan dan keunggulan *mind map* tidak hanya dinilai dari apa yang terlihat kasat mata, namun juga hal-hal yang melandasi prinsip pembuatannya yang sungguh-sungguh mengikuti apa yang telah diinginkan oleh otak kita.

Mind Mapping adalah sebagai sebuah metode memang layak dicoba karena memberikan manfaat yaitu:

a. Fleksibel

Setiap orang memiliki caranya tersendiri dalam mencatat dan mengingat tanpa aturan yang baku.

b. Memusatkan perhatian

Kita tidak perlu memerlukan untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan, sebaliknya berkonsentrasilah pada gagasan-gagasannya.

c. Mengingat pemahaman

Mind Map meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang dapat berarti nantinya.

d. Menyenangkan

Pembuatan dan peninjauan ulang catatan terasa menyenangkan apabila menggunakan imajinasi dan kreativitas yang tidak terbatas.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik mencatat *mind mapping* yang diterapkan disekolah dapat membantu anak dalam mengingat point-point informasi yang telah diterima dari kegiatan belajarnya.

2.2 Kelemahan *Mind Mapping*

a. Waktu terbuang untuk menulis kata-kata yang tidak memiliki hubungan dengan ingatan

b. Waktu terbuang untuk membaca kata-kata yang tidak perlu

c. Waktu terbuang untuk mencari kata kunci pengingat

d. Hubungan kata kunci pengingat terputus oleh kata-kata yang memisahkan

e. Kata kunci pengingat terpisah oleh jarak

2.3 Tahapan Pembuatan *Mind Map*

Dalam pembuatan *Mind Map* itu memang sangat mudah sekali, namun ada hukum-hukum pembuatan mind map yang harus diketahui dan dipahami. Hukum-hukum *Mind Map* ini tidak lain adalah otak kita. Jika seorang guru atau orang tua ingin sukses dalam melakukan kegiatan belajar hendaknya terlebih dahulu menguasai cara dan aturan grafis dalam membuat mind map, lalu diajarkan kepada anak.

Menurut Toni Buzan(2004:20)Langkah-langkah dalam pembuatan *Mind Mapping*, sebagai berikut :

- a. Mulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisinya panjang diletakan mendatar. Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebarkan ke segala arah untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral Anda.
- c. Karena gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi.
Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita. Jika kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam peta pikiran kita, peta pikiran kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.
- d. Gunakan warna
- e. Karena bagi otak, warna sudah menariknya dengan gambar. Warna membuat peta pikiran lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- f. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya.

Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua, tiga atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.

- g. Penghubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita.

Hal ini terinspirasi dari sebuah pohon yang mengaitkan cabang-cabangnya hingga menyebar dari batang utama. Jika ada cela-cela kecil diantara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau diantara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik.

- h. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.

Karena garis lurus akan membosankan otak, cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.

- i. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.

Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan cenderung menghambat efek pemicu ini. Peta pikiran memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membuat *mind mapping* sangat mudah dan sederhana. Siapapun bisa menguasainya dalam waktu relatif singkat, karena berawal dari apa saja yang terbayangkan oleh kita dan mengatur dari hal yang umum hingga ke hal yang detail. Sehingga hasil dapat maksimal dan belajar dapat dirasakan menyenangkan karena telah melibatkan kedua belah otak dengan menggunakan tulisan, gambar dan warna.

2.4 Karakteristik *Mind Mapping*

Adapun karakteristik yang membedakan model pembelajaran *mind mapping* dengan model pembelajaran lainnya.

- a. Menggunakan warna
- b. Memiliki struktur alami yang memancar dari pusat
- c. Semua menggunakan garis lengkung
- d. Menggunakan simbol, kata, dan gambar, yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak.

Pada umumnya karakteristik model *mind mapping* menggunakan prinsip manajemen otak, terutama yang menggunakan kedua belah otak secara aktif dan sinerjis.

3 Prestasi Belajar

3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:895) “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru”.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok dari hasil belajar yang menyenangkan. Jadi, dari defenisi tersebut maka belajar memuat beberapa unsur yaitu: pertama belajar adalah

perubahan tingkah laku, kedua perubahan yang terjadi karena latihan atau pengalaman, ketiga hasilnya relatif menetap.

Menurut Syah (2008: 141), “Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.”

Sedangkan menurut Moh.Surya (2004:75), yaitu “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut I.L Pasaribu dan B. Simanjuntak (1983:91) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah isi dan kapasitas seseorang. Maksudnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan ataupun pelatihan tertentu. Ini bisa ditentukan dengan memberikan tes pada akhir pendidikan itu”.

Dalam melaksanakan proses belajar pembelajaran, pengetahuan tentang teori prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Prinsip-prinsip proses belajar menurut I.L Pasaribu dan B. Simanjuntak (1983:102) itu berkaitan dengan:

- a) Perhatian dan motivasi
- b) Keaktifan
- c) Keterlibatan langsung/berpengalaman
- d) Pengulangan
- e) Tantangan
- f) Balikan dan penguatan
- g) Perbedaan individu

Jadi, dipandang dari beberapa teori diatas dapat di simpulkan bahwa “Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan murid (siswa) dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor (nilai) diperoleh

hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu dan juga belajar adalah proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik yang ternyata memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya”.

3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Syah (2008:132), yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri individu), meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri individu), meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

Faktor-faktor diatas saling berinteraksi secara langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri siswa yang meliputi strategi, metode serta gaya belajar, agar dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dihasilkan.

4. Evaluasi Belajar

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Menurut Syah (2004:142) pengukuran hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu dan proses tertentu.
- 2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seseorang dalam kelompok kelasnya.
- 3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hasil yang baik pada umumnya menunjukkan tingkat usaha yang efisien.
- 4) Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitif (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
- 5) Untuk mengetahui tingkat dan hasil metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Hasil penilaian ranah kognitif dan psikomotor dapat berupa nilai angka maupun deskripsi kualitatif terhadap kompetensi dasar tertentu. Misalnya untuk nilai angka dapat diberikan dalam bentuk nilai 75 sebagai batas minimal penguasaan (mastery). Artinya, jika seorang siswa sudah mencapai nilai 75 untuk kompetensi dasar tertentu maka dikatakan siswa tersebut berhasil. Akan tetapi, jika seorang

siswa belum mencapai nilai 75, dikatakan siswa tersebut belum berhasil. Sedangkan deskripsi kualitatif dapat dilaporkan dalam bentuk deskripsi mengenai kompetensi dasar tertentu dari pembelajaran akuntansi.

Laporan hasil belajar peserta didik Mengukur keberhasilan pencapaian TIK dilakukan dengan tes. Penyusunan tes sebaiknya dilakukan setelah TIK dirumuskan. Apabila dilakukan setelah uraian pengajar, maka kemungkinan isi tes akan lebih tertuju pada uraian guru, bukan pada pencapaian TIK. Tes Acuan Patokan (Penilaian Acuan Patokan = PAP) Butir tes yang mengacu pada TIK disebut **tes acuan patokan (criterion-referenced test) atau objective-referenced**. Skor yang diperoleh siswa dapat ditafsirkan sebagai tingkat penguasaan terhadap perilaku yang diukur. Skor yang dicapai setiap siswa dibandingkan terhadap skor maksimum yang mungkin dapat dicapai untuk perilaku dalam TIK. Cara penafsiran hasil tes seperti ini disebut penafsiran acuan patokan atau criterion-referenced interpretation, atau Penilaian Acuan Patokan (PAP).

5. Akuntansi

5.1 Pengertian Akuntansi

Dalam kamus akuntansi menurut Setiyanto & Ayudya (2007:146) akuntansi adalah aktivitas-aktivitas yang menyediakan biaya yang bersifat kuantitatif dan sajian dalam satuan uang, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber operasi, serta mengevaluasi prestasi kerja.

Pengertian akuntansi juga dapat dilihat dari tiga sudut pandang:

(1) Menekankan pada proses

Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi dalam perusahaan sehingga dimungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas.

(2) Menekankan pada seni

Akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan, meringkas, menganalisis data yang bersifat keuangan dari suatu organisasi, kemudian melaporkan kepada pihak yang berkepentingan.

(3) Menekankan pada aktivitas

Akuntansi adalah suatu aktivitas penghasil jasa berfungsi menyediakan informasi yang bersifat kualitatif tentang suatu modal untuk digunakan sebagai proses pengambilan keputusan ekonomi.

6. Jurnal Umum

6.1 Pengertian Jurnal Umum

Menurut Yuliana, Nurhadi (2015 : 129) Jurnal umum adalah sebuah jurnal yang dipergunakan untuk tempat melakukan pencatatan segala jenis bukti transaksi keuangan yang muncul akibat terjadinya berbagai transaksi keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu.

Jurnal umum menjadi buku harian dalam sebuah perusahaan yang berisi catatan segala transaksi yang terjadi selama periode berjalan.

Pada umumnya jurnal umum familiar dipergunakan dalam akuntansi perusahaan jasa karena pada prinsipnya segala transaksi dalam perusahaan dapat dicatat secara kronologis ke dalam jurnal umum saja. Dengan tujuan untuk

melakukan pengidentifikasian, melakukan penilaian, dan melakukan pencatatan pengaruh ekonomi yang ditimbulkan dari berbagai jenis transaksi keuangan yang terjadi terhadap keuangan perusahaan secara kronologis untuk memudahkan proses posting atau pemindahan kedalam suatu akun tertentu.

6.2 Fungsi Jurnal Umum

Menurut Yuliana, Nurhadi (2015 : 130) Jurnal umum dalam siklus akuntansi memiliki 5 fungsi penting untuk suatu perusahaan jasa,

- (1) Fungsi Analisis
Fungsi analisis adalah dimana jurnal umum memiliki fungsi untuk melakukan penentuan terhadap sebuah akun dan saldonya yang harus di debit atau harus di kredit
- (2) Fungsi Pencatatan
Fungsi pencatatan adalah dimana jurnal umum berguna untuk melakukan pencatatan segala pengaruh yang ditimbulkan oleh transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan sesuai dengan bukti transaksi keuangan yang ada
- (3) Fungsi Historis
Fungsi historis adalah dimana jurnal umum melakukan pencatatan secara sistematis atau kronologis berdasarkan urutan terjadinya transaksi
- (4) Fungsi Instruktif
Fungsi instruktif adalah dimana jurnal umum memberikan perintah atau petunjuk dalam proses pempostingan ke buku besar
- (5) Fungsi Informatif
Fungsi informatif adalah dimana jurnal umum berperan dalam memberikan informasi untuk melakukan pencatatan bukti transaksi keuangan yang ada

6.3 Prinsip Dasar Pembuatan Jurnal Umum

Menurut Yuliana, Nurhadi (2015 : 130) Dalam membuat jurnal umum harus berpedoman pada 5 langkah, yaitu:

- (1) Melakukan pengidentifikasian bukti transaksi yang muncul dari transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan, adapun contoh dari bukti transaksi keuangan antara lain, Faktur, memo, kwintansai dll

- (2) Menentukan akun apa saja yang terpengaruh dengan transaksi yang terjadi dan menggolongkan dalam jenisnya, apakah jenis harta, atau hutang, atau modal dan sebagainya
- (3) Menetapkan penambahan atau pengurangan terhadap akun yang terkait dengan transaksi, akibat dari transaksi yang dilakukan
- (4) Menetapkan untuk mendebit ataukah harus mengkredit akun yang terkait dengan transaksi yang terjadi.
- (5) Mencatat transaksi kedalam jurnal umum sesuai dengan bukti transaksi yang ditimbulkan.

6.4 Pencatatan Jurnal Umum

Cara membuat dan membukukan ayat jurnal umum adalah sebagai berikut:

Identitas Perusahaan
Jurnal Umum
Periode

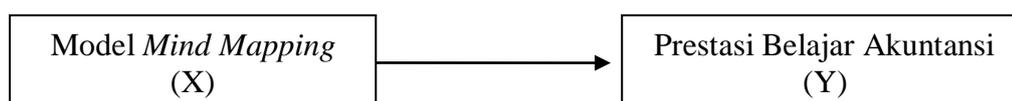
Tgl	No. Bukti	Nama Akun / Keterangan	Ref	Debit	Kredit

B. Kerangka Konseptual

Pengetahuan bukanlah suatu yang diserap oleh pembelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan pembelajar. Pembelajaran terjadi ketika seorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya yang telah ada. Selama pendidikan masih didominasi dengan kebiasaan sekedar menghafal hampir semua materi baik mengenai fakta-faktanya. Hal ini yang mengakibatkan timbulah rasa kejenuhan peserta didik dengan tidak bersemangat mengikuti mata pelajaran yang di anggapnya membosankan, itu sebabnya guru yang hendak mengajar di dalam kelas ada baik melakukan strategi model pembelajaran yang menarik, menyusun serta merencanakan pembelajarannya agar tidak menimbulkan titik kejenuhan monoton bagi para peserta didiknya.

Perencanaan pembelajaran harus dilakukan untuk mencapai tujuan, yang dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap melalui langkah-langkah agar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan disusun tidak asal-asalan. Suatu perencanaan disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan, oleh karena itu perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Salah satu dari desain pembelajaran tersebut adalah model *mind mapping*. Upaya yang dilakukan di model pembelajaran ini sungguh sangat cocok dikembangkan dengan berbagai macam instruksional yang menyenangkan sehingga menimbulkan rasa keingintahuan serta motivasi yang baik.

Dalam hal ini dapat dilihat kerangka konseptualnya adalah:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan variabel X dimana model *mind mapping* merupakan variabel yang tidak terikat pada satu model pengajaran. Sedangkan prestasi belajar adalah variabel Y merupakan variabel terikat, sebab dengan menggunakan model *mind mapping* ini dapat dilihat ada pengaruh atau tidak terhadap prestasi belajar siswa.

C. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2010:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “ AdaPengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Prestasi belajar Akuntansi kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Medan Jalan Utama No 170 Medan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, yaitu Januari sampai dengan selesai. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian tidak terlalu jauh dari tempat tinggal sehingga mudah dijangkau.
2. Belum pernah diadakan penelitian dengan permasalahan yang sama pada penelitian ini di sekolah tersebut.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian (riset)	■																			
2	Pengajuan Judul		■																		
3	Penyusunan Proposal			■	■																
4	Revisi Proposal					■	■														
5	Seminar							■													
6	Pelaksanaan Riset								■	■											
7	Pengolahan Data										■										
8	Penyusunan Skripsi												■	■							
9	Revisi														■						
10	Pengesahan Skripsi															■					
11	Sidang Meja Hijau																				■

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono, (2010:80).

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	41 Orang
XI IPS 2	41 Orang
Total	81 Orang

Sumber: Hasil Data Penelitian

Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Medan terdapat dua kelas yaitu XI IPS 1 dan XI IPS 2, namun penulis hanya mengambil penelitian ini di seluruh siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Medan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dengan cara simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Yang menjadi sampel dalam penelitian adalah Kelas XI IPS 1 yang berjumlah 41 siswa.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
XI IPS 1	17	24	41 Orang

Sumber: Hasil Data Penelitian

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variable Penelitian

- a. Variabel Bebas (x) yaitu model pembelajaran *mind mapping*

- b. Variabel Terikat (y) yaitu prestasi belajar akuntansi siswa.

2. Definisi Operasional Variable

Adapun yang menjadi definisi operasional masing-masing variable dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran Mind Mapping adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berfikir dan belajar. Dimana model mind mapping menirukan proses berfikir model jaringan yang melibatkan kedua belah otak (kanan dan kiri) sehingga kita dapat mengingat informasi dengan lebih mudah. Mind Map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita, secara menarik, mudah dan berdaya guna.
- b. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan murid (siswa) dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor (nilai) diperoleh hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu dan juga belajar adalah proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik yang ternyata memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya.

D. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah pre-eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:107) “Dinyatakan Pre eksperimen karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan karena masih ada disebabkan variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat (dependen) itu bukan semata mata dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Hal ini bisa saja terjadi karena tidak adanya kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak (random).

Adapun desain yang akan digunakan adalah pre eksperimental **One Group Pre Test-Post Test Only**.

Tabel 3.4
Desain Penelitian



Keterangan :

O_1 = Nilai Pre-test

X = Pelakuan yaitu berupa dengan model pembelajaran (Treatment)

O_2 = Nilai Post-test

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes prestasi belajar siswa yang berbentuk essay sebanyak 1 soal 10 transaksi dengan kategori soal mudah. Taraf yang digunakan untuk soal adalah taraf kognitif jenis penerapan (C3). Bobot yang ditetapkan untuk seluruh soal adalah apabila menjurnal dengan benar diberi skor 10, apabila jawaban salah diberi skor 0, dan apabila tidak dijawab diberi skor 0.

Berdasarkan pemberian bobot diatas, maka pendekatan penilaian acuan yang digunakan adalah pendekatan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). Tujuan PAP adalah untuk mengatur secara pasti tujuan kompetensi yang ditetapkan sebagai keberhasilan. PAP sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas belajar sebab peserta didik diusahakan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan, dan hasil belajar peserta didik dapat diketahui drajat pencapaiannya. Untuk menentukan batas lulus setiap skor peserta didik dibandingkan dengan skor ideal yang mungkin dicapai peserta didik.

Standar Mutlak (Penilaian Beracuan Kriterium) menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100 \%$$

Selanjutnya nilai-nilai yang berhasil dicapai masing-masing peserta didik diterjemahkan menjadi nilai huruf dengan patokan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Standar Kompetensi Kelulusan

No	Nilai	Kriteria
1	Nilai <75	Tidak Lulus
2	Niali ≥75	Lulus

Adapun penyusunan layout tes untk pre tes dan pos tes dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Pre Test

No	Indikator	C3	Total
1	Mencatat transaksi kedalam jurnal umum	10	10
Total		10	10

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Post Test

No	Indikator	C3	Total
1	Mencatat transaksi kedalam jurnal umum	10	10
Total		10	10

Tabel 3.8
Kisi-kisi Observasi

No	Pertanyaan mengenai penelitian tentang model pemetaan pikiran	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Skor

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk menentukan koefisien validitas tes biasanya digunakan rumus koefisien Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad \text{Arikunto (2009:72)}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

N = Jumlah subjek (test)

X = Nomor Soal (Butir Soal)

Y = Total skor

Dengan membandingkan harga r_{hitung} yang diperoleh dengan r_{tabel} untuk N (jumlah siswa) dan taraf signifikan 95% dan alpha 5% dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hasil tersebut dinyatakan valid tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hasil tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas tes, penulis menggunakan rumus alpha yang dikemukakan oleh Erman Suherman (2001: 160).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Koefisien reliabilitas test keseluruhan

n = Banyak butir soal

p_i = Proporsi banyak subjek yang menjawab benar pada butir soal ke- i

q_i = Proporsi banyak subjek yang menjawab salah pada butir soal ke- i

S_t^2 = Varians skor total

Dalam hal ini nilai r_{11} diartikan sebagai uji reliabilitas, sehingga koefisien reliabilitas yaitu:

$r_{11} \leq 0,20$ Derajat reliabilitas sangat rendah.

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ Derajat reliabilitas rendah

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ Derajat reliabilitas sedang

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ Derajat reliabilitas tinggi

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ Derajat reliabilitas sangat tinggi

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis deskriptif data

Menurut Sugiyono (2012 : 207) menyatakan bahwa “analisis deskriptif statistis digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi.

2. Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2012 : 209) menyatakan bahwa “analisis inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sample dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

Sebelum melakukan uji hiptesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sample distribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah Lillefors (Sudjana, 2002: 466) dengan langkah sebagai berikut:

1. Menyusun skor siswa dari yang terendah ke skor yang tertinggi.
2. Skor mentah ini X_1, X_2, \dots, X_n bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$$

Dimana \bar{X} = Rata-rata skor
 S = Simpangan Baku

3. untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar dari distribusi normal baku kemudian dihitung peluang.

$$F(z_i) = p(z \leq z_i)$$

4. Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau digunakan (Z_i) maka :

$$S(Z_i) = \frac{Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z}{n} \text{ (Sudjana, 2002: 466)}$$

5. Menentukan selisih $F(z_1) - S(z_1)$ kemudian mengambil harga mutlaknya
6. Menentukan harga mutlak yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut, yang disebut L_0 harga.

L tabel dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$

Kriteria :

Jika $L_0 < L$ tabel, maka tabel distribusi normal

Jika $L_0 > L$ tabel, maka tidak distribusi normal

b. Uji Homogenitas

Dilakukan uji dua pihak dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ hipotesis daftar uji dengan statistic.

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \text{ (Sugiyono, 2012:275)}$$

Keterangan :

S_1^2 = Varian dari kelompok terbesar

S_2^2 = Varian dari kelompok terkecil

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji t dari sample berpasangan Sudjiono (2010:306) menggunakan formalasi statistik sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan : M = Mean (rata-rata)

SE = Standar Error

Hipotesis H_o ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% dengan dk = n-2. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_o diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Sekolah

1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA SwastaMuhammadiyah 1 Medan
2. Alamat Sekolah
 - a. Jalan : Jl. Utama No. 170 Medan
 - b. Desa/Kelurahan : Kotamatum II
 - c. Kecamatan : Medan Area
 - d. Kabupaten/kota : Medan

- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. Email / Website : <http://www//:smamsamedan.com>
- 3. Nomor Telepon : (061) 7365218
- 4. Nama Yayasan : Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Medan
- 5. Akte Yayasan
 - a. Nomor : 60 Tanggal 24 Januari 1983
 - b. Oleh : B.Ar.Poeloengan, SH
- 6. Status : Diakui (B)
- 7. SK Akreditasi : “B”
 - a. Nomor : BAN-S/M MA 015642/2012
- 8. NSM/NPSN : 304076001043
- 9. Tahun Berdiri : 1979
- 10. Nama Kepala Sekolah : Abdullah Ihsan, S.Pd

2. Motto, Visi, Budaya, Karakter dan Misi Sekolah

2.1 Motto:

Guru : Ikhlas, Profesional, Disiplin dan Objektif

Siswa : Tanggung Jawab, Kreatif, Kompetitif Dalam Kebersamaan

2.2 Visi

Unggul, Terpercaya, Berkarakter, dan Berwawasan Global

2.3 Budaya

Baca, Bersih, Disiplin

2.4 Karakter

Siddiq, Amanah Tabligh, Fathanah & Istiqomah

2.5 Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan kurikulum nasional Muhammadiyah.
2. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan intelektual, emosional dan spritual.
3. Menanamkan sikap disiplin dalam ibadah dan belajar
4. Menumbuhkembangkan kreativitas dan prestasi ilmiah, seni, dan olah raga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat
5. Memberikan pelatihan teknologi informasi, computer keterampilan hidup dan berbahasa asing
6. Melengkapi sarana pembelajaran dan fasilitas yang responsibility

3. Tujuan Sekolah

1. Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar dan beribadah serta bersih lahir dan bathin dengan semangat cinta Ilmu dan siap Berkompetensi dalam meraih prestasi
2. Terwujudnya suasana belajar yang kondusif , mandiri dan siap bersaing dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
3. Meningkatkan pencapaian pembelajaran yang efektif dan inovatif melalui pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
4. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dalam pengembangan pelayanan administrasi sekolah, perpustakaan dan media berbasis TIK

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*

Tabel 4.1
Tabulasi dan Nilai Jawaban Responden Pre-Test Siswa

No	Nilai data Jawaban Responden Menurut Nomor Pertanyaan										Jlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7
2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	4
3	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
4	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	6
5	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	5
6	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	4
7	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	3
8	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6
9	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7
10	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4
11	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	4
12	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7
13	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	5
14	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	5
15	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	6
16	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6
17	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	6
18	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6
19	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	4
20	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6
21	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7
22	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	5
23	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6
24	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	6
25	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5
26	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5
27	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
28	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	4
29	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	5
30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8

31	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
32	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6
33	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	5
34	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
36	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	4
37	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	3
38	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
39	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
40	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7
41	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	4

Sumber: Hasil Data Penelitian

Berdasarkan hasil pre-test sebelum menggunakan model pembelajaran pada lampiran dapat diketahui bahwa jawaban nilai tertinggi adalah 100 (10) dan nilai jawaban terendah adalah 30 (3).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Jumlah Jawaban Responden Pre-Test

No	Kategori	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	80-100	7	17%
2	Sedang	60-70	16	39%
3	Rendah	30-50	18	44%
Jumlah			41	100%

Sumber: Hasil Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari seluruh responden yang menyatakan belum tuntas materi Jurnal Umum dalam kategori sedang sebanyak 16 orang atau 39%, dalam kategori tinggi sebanyak 7 orang atau 17%, sedangkan dalam kategori rendah sebanyak 18 orang atau 44%.

Dengan demikian bahwa belum munculnya prestasi belajar siswa pada tingkat rendah dan sedang, hal ini terbukti 44% responden berada pada kategori rendah.

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	41	3	10	5,83	1,672
Valid N (listwise)	41				

Sumber: IBM SPSS Statistic 22.0

Dari data descriptive Statistic menggunakan IBM SPSS Statistic 22.0 dapat dilihat bahwa nilai minimum pre test 30, maksimum 100 dan rata-rata (mean) 5,83 dengan standart deviasi 1,672. Maka dapat disimpulkan belum munculnya prestasi siswa yang diharapkan.

2. Analisa Variabel

a. Analisa Variabel (X) Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Tabel 4.4
Tabulasi dan Nilai Jawaban Responden Terhadap Variabel Bebas (X) Model Pembelajaran *Mind Mapping*

No Resp	Nilai data Jawaban Responden Menurut Nomor Pertanyaan										JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	1	4	4	2	3	3	1	1	4	27
2	1	2	2	4	4	4	2	4	4	1	28
3	3	4	4	3	2	2	1	1	4	4	28
4	2	3	4	2	3	4	1	1	1	4	25
5	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	35
6	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	35
7	3	1	1	3	1	1	1	1	3	4	19

8	3	4	4	4	1	1	3	3	4	1	28
9	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	29
10	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36
11	4	4	2	2	1	1	4	2	2	4	26
12	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	34
13	2	4	2	4	4	4	3	4	1	1	29
14	4	1	3	3	3	4	1	1	1	2	23
15	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
16	4	1	1	4	4	4	4	4	3	1	30
17	3	2	1	3	2	4	4	4	4	4	31
18	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
19	2	2	2	2	1	4	4	4	4	3	28
20	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	35
21	4	3	1	1	4	3	4	3	3	4	30
22	4	4	2	3	2	2	4	3	4	1	29
23	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	33
24	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	16
25	2	2	4	4	4	4	1	1	4	2	28
26	4	3	3	4	4	4	4	1	4	2	33
27	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	37
28	3	3	2	4	2	3	1	2	4	3	27
29	2	3	4	2	3	2	4	2	1	2	25
30	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	36
31	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
32	2	2	1	4	3	2	2	3	4	4	27
33	2	2	2	1	1	1	1	1	4	3	18
34	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	34
35	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	36
36	1	1	1	4	4	4	2	2	4	1	24
37	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32
38	1	1	1	3	3	2	4	1	4	1	21
39	2	3	1	1	1	1	3	3	1	2	18
40	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
41	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38

Sumber: Hasil Data Penelitian

Berdasarkan hasil angket Variabel Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada lampiran dapat diketahui bahwa nilai jawaban tertinggi reponden adalah 38 dan nilai jawaban terendah adalah 16. Nilai-nilai tersebut dapat digunakan untuk mengklasifikasikan data dengan mencari jarak pengukuran (R) terlebih dahulu. Adapun untuk nilai R adalah sebagai berikut:

$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$

$R = 38 - 16$

$R = 22$

Setelah jarak pengukuran diketahui, maka dapat dicari lebar interval (i) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{\text{Jarak Interval}}$$

$$i = \frac{22}{3}$$

$$i = 7,3$$

Setelah lebar interval diketahui, maka jarak tersebut dapat dipergunakan untuk membatasi kategori yang diinginkan seperti tinggi, sedang, rendah.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Jumlah Jawaban Responden Terhadap Variabel Bebas (X)

No	Kategori	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	31-38	18	44%
2	Sedang	26-30	15	37%
3	Rendah	16-25	8	19%
Jumlah			41	100%

Sumber: Hasil Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari seluruh responden yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Mind Mapping dalam kategori sedang sebanyak 15 orang atau 37%, kategori tinggi sebanyak 18 orang atau 44% sedangkan kategori rendah 8 orang atau 19%. Dengan demikian bahwa Model Pembelajaran *Mind Mapping* berada pada tingkat tinggi. Hal ini terbukti 44% responden berada pada kategori tinggi.

Tabel 4.6
Tabel Statistik Variabel X
Statistics

Variabel X (*Mind Mapping*)

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		29,4390
Std. Deviation		5,82687
Minimum		16,00
Maximum		38,00

Sumber: IBM SPSS Statistic 22.0

Dari data descriptive Statistic menggunakan IBM SPSS Statistic 22.0 dapat dilihat bahwa nilai minimum angket model pembelajaran *Mind Mapping* 16, maksimum 38 dan rata-rata (mean) 29,43 dengan standart deviasi 5,826. Maka dapat disimpulkan sudah terdapat pengaruh *Mind Mapping* terhadap prestasi Belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Medan.

b. Analisa Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

1. Pembelajaran Jurnal Umum Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Kegiatan pembelajaran diawali dengan melakukan tahap persiapan pada kegiatan pendahuluan, yaitu mengucapkan salam, berdoa, memberikan sugesti positif untuk memotivasi siswa belajar, semangat belajar, memberi tujuan yang jelas dan bermakna pada setiap materi yang akan diajarkan, merangsang rasa ingin tahu siswa dan mengajak siswa terlibat penuh sejak awal.

Tahap penyampaian pada kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai jurnal umum dengan menggunakan media slide pada powerpoint dan juga spanduk. Guru menjelaskan materi jurnal umum mulai dari pengertian, fungsi, bentuk dan contoh mencatat jurnal umum dengan sebaik-baiknya dan mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar, seperti melakukan kegiatan tanya jawab.

Tahap pelatihan juga pada kegiatan ini yaitu guru memberikan lembar kerja pada setiap siswa, kemudian diberikan waktu untuk memahami isi lembar soal sebelum mengerjakannya.

20	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6
21	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
22	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
23	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
26	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
29	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
33	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
36	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
40	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
41	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9

Sumber: Hasil Data Penelitian

Berdasarkan hasil Post-Test Variabel Prestasi Belajar Siswa pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai jawaban tertinggi responden adalah 100 (10), dan nilai jawaban terendah adalah 50 (5). Nilai tersebut dapat digunakan untuk mengklasifikasikan data dengan jarak pengukuran (R) terlebih dahulu. Adapun untuk nilai R adalah sebagai berikut:

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$R = 100 - 50$$

$$R = 50$$

Setelah jarak pengukuran (R) diketahui, maka dapat dicari lebar interval (i) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{\text{Jarak Interval}}$$

$$i = \frac{50}{3}$$

$$i = 16,7$$

Setelah lebar interval diketahui, maka jarak tersebut dapat dipergunakan untuk membatasi kategori yang diinginkan seperti, tinggi, sedang, rendah.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Jumlah Jawaban Responden Terhadap Variabel Terikat (Y)
Post Test

No	Kategori	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	90-100	25	61%
2	Sedang	70-80	12	29%
3	Rendah	50-60	4	10%
Jumlah			41	100%

Sumber: Hasil Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari seluruh responden yang menyatakan bahwa Prestasi Belajar Siswa dalam kategori sedang sebanyak 12 orang atau 29%, kategori tinggi sebanyak 25 orang atau 61% sedangkan kategori rendah 4 orang atau 10%. Dengan demikian bahwa Prestasi Belajar Siswa berada pada tingkat tinggi. Hal ini terbukti 61% responden berada pada kategori tinggi.

Tabel 4.9
Tabel Perbandingan Pre Test – Post Test

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	41	3	10	5,83	1,672
Posttest	41	5	10	8,71	1,487
Valid N (listwise)	41				

Sumber: IBM SPSS Statistic 22.0

Dari data descriptive Statistic menggunakan IBM SPSS Statistic 22.0 dapat dilihat bahwa nilai minimum pre test 30, maksimum 100 dan rata-rata (mean) 5,83 dengan standart deviasi 1,672. Dan Minimum post test 50, maksimum 100 dan rata-rata (mean) 8,71 dengan standart deviasi 1,487. Maka dapat disimpulkan sudah terdapat perubahan nilai antara pre test dan post test sehingga mengakibatkan Prestasi Belajar Siswa meningkat.

C. Analisis Data

Setelah dilakukan beberapa asumsi dari variabel tersebut maka diperoleh data yaitu dengan menghitung mean, varian, standar deviasi, tehnik analisis data untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap prestasi belajar siswa. Maka di tempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Statistik Deskriptif

Analisis data dimulai dengan mengolah data menggunakan Microsoft excel, selanjutnya dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment*. Analisa dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistic 22.0. variabel-variabel tersebut dimasukkan ke program SPSS dan menghasilkan output-output sesuai metode analisis data yang telah ditentukan. Informasi ini disajikan secara ringkas pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.10
Descriptive Statistics Variabel X dan Variabel Y

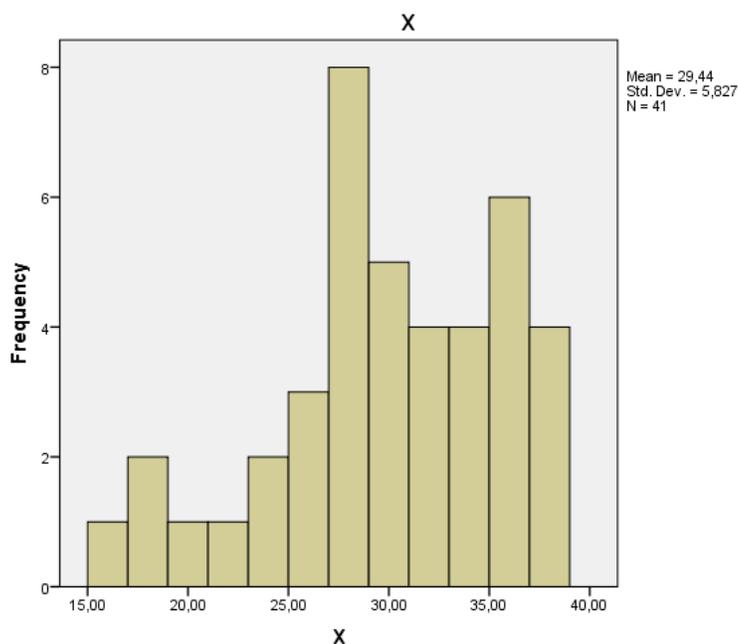
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X (<i>Mind Mapping</i>)	41	16,00	38,00	29,4390	5,82687
Y (Prestasi)	41	5,00	10,00	8,7073	1,48734
Valid N (listwise)	41				

Sumber: IBM SPSS Statistic 22.0

Dari tabel deskriptif di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Prestasi Belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

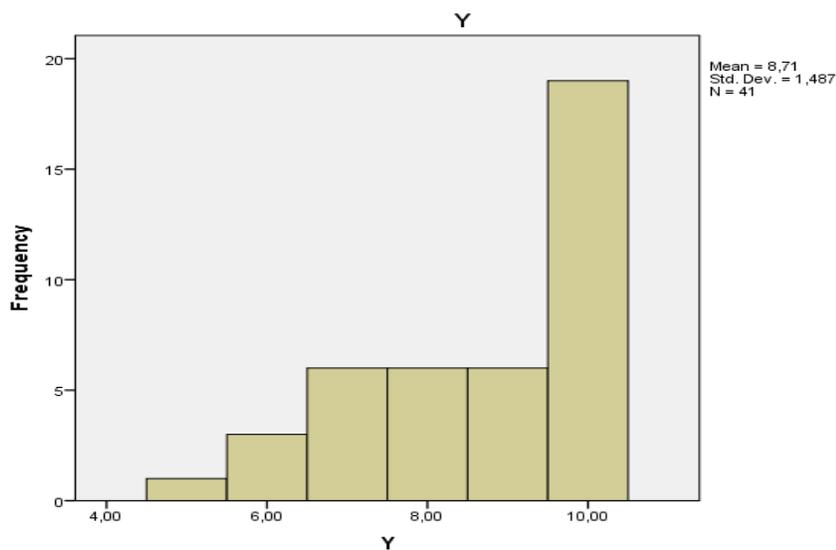
- Rata-rata nilai pre-test sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebesar 5,83 dengan standar deviasi 1,672. Nilai maksimum adalah 100 (10) dan nilai minimumnya adalah 30 (3) hal ini menunjukkan bahwa data cukup bervariasi berada diantara 3 sampai 10.
- Rata-rata nilai angket model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebesar 29,439 dengan standar deviasi 5,826. Nilai maksimum adalah 38 dan nilai minimumnya adalah 16. Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* layak digunakan
- Rata-rata post-test prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah 8,71 dengan standar deviasi 1,487. Nilai maksimumnya adalah 100 (10) dan nilai minimumnya adalah 50 (5). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

Kemudian data statistik di atas disajikan dalam histogram Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan Prestasi Belajar Siswa adalah sebagai berikut



Gambar IV.1. Histogram grafik Variabel X

Sumber: IBM SPSS Statistic 22.0



Gambar IV.2. Histogram grafik Variabel Y

Sumber: IBM SPSS Statistic 22.0

2. Uji Validitas

Tabel 4.11
Uji Validitas Pre Test

No Pre Test	r hitung	r tabel	keterangan
1	2,430218186	1,684875122	valid
2	2,880528	1,684875122	valid
3	2,20325785	1,684875122	valid
4	1,9590325	1,684875122	valid
5	3,134674	1,684875122	valid
6	3,134673973	1,684875122	valid

7	2,906010311	1,684875122	valid
8	1,757472309	1,684875122	valid
9	1,896449113	1,684875122	valid
10	1,73838	1,684875122	valid

Sumber: IBM SPSS Statistic 22.0

Tabel 4.12

Validitas SoalAngket (Variabel X)

No Angket	r hitung	r tabel	keterangan
1	3,105498	1,684875	valid
2	0,857858	1,684875	valid
3	0,620391282	1,684875	valid
4	0,822826	1,684875	valid
5	1,030575	1,684875	valid
6	0,779757	1,684875	valid
7	0,986318	1,684875	valid
8	1,390469	1,684875	valid
9	0,724163	1,684875	valid
10	0,528099	1,684875	valid

Sumber: IBM SPSS Statistic 22.0

Tabel 4.13

Validitas Soal Pos Test (Variabel Y)

No Post Test	r hitung	r tabel	keterangan
1	2,157491	1,684875	valid
2	3,182447	1,684875	valid
3	4,952992	1,684875	valid
4	2,582259	1,684875	valid
5	4,859241	1,684875	valid
6	3,765562	1,684875	valid

7	3,875766	1,684875	valid
8	2,717487	1,684875	valid
9	2,157491	1,684875	valid
10	1,70087	1,684875	valid

Sumber: IBM SPSS Statistic 22.0

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Lilliefers. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan L_o maks dengan L kritis yang diambil dari daftar nilai kritis uji Lilliefers pada taraf signifikan (α) = 0,05. Jika L_o maks < L_t derajat bebas (db)=41, maka hipotesis nol ditolak.

Hasilnya dapat dilihat pada perhitungan uji normalitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Testof Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29,4390	8,7073
	Std. Deviation	5,82687	1,48734
Most Extreme Differences	Absolute	,094	,271
	Positive	,071	,192
	Negative	-,094	-,271
Test Statistic		,094	,271
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,000 ^e

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: IBM SPSS Statistic 22.0

Hasil Output menunjukkan nilai K-S Variabel X 0,094 dengan probabilitas 0,200 nilainya diatas $\alpha = 0,05$ artinya variabel X berdistribusi normal. Variabel Y nilai K-S 0,271 dengan probabilitas 0,200 nilainya diatas $\alpha = 0,05$ artinya variabel Y berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui linear atau tidak setiap variabel bebas dan terikat, yang merupakan syarat untuk menggunakan teknik statistic, statistic analisis regresi. Dari hasil perhitungan pada lampiran hasil regresi Y dan X seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

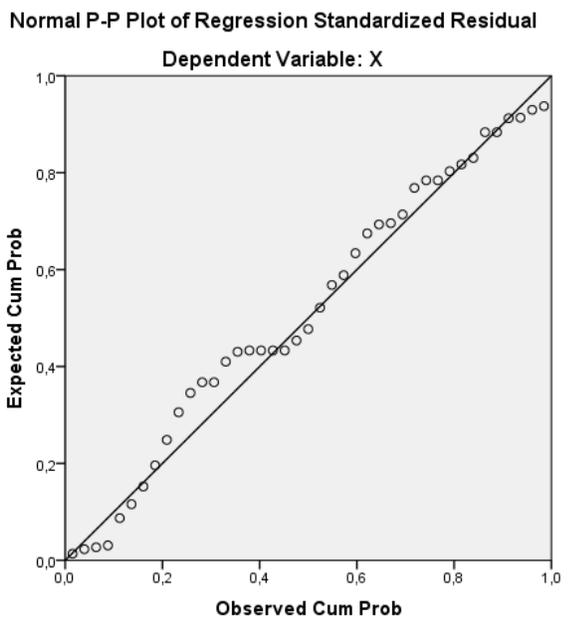
Tabel 4.15

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X * Y	Between	(Combined)	269,080	5	53,816	1,730	,154
	Groups	Linearity	10,673	1	10,673	,343	,562
		Deviation from Linearity	258,407	4	64,602	2,076	,105
Within Groups			1089,018	35	31,115		
Total			1358,098	40			

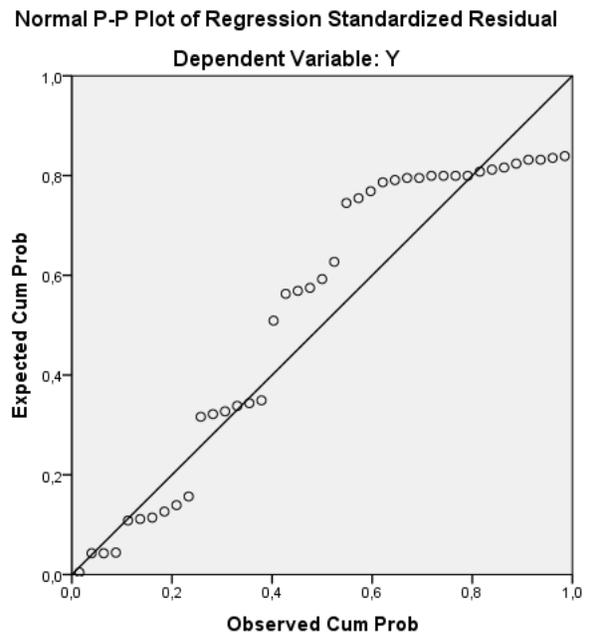
Sumber:
IBM SPSS
Statistic
22.0

Dari
output
didas
diperoleh

nilai signifikan = 0,105 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X (Model Pembelajaran *Mind Mapping*) dengan variabel Y (Prestasi Belajar siswa).



Gambar IV.3. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Sumber: IBM SPSS Statistic 22.0



Gambar IV.4. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Sumber: IBM SPSS Statistic 22.0

Output pada gambar IV.3. dan IV.4. grafik normal probability plots titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal, hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi secara normal.

Tabel 4.16

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,463	5,518		5,883	,000
	Y (Prestasi Belajar)	-,347	,625	-,089	-,556	,582

a. Dependent Variable: X

Sumber: IBM SPSS Statistic 22.0

Tabel 4.17

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,373	1,221		7,675	,000
	X (Mind Mapp)	-,023	,041	-,089	-,556	,582

a. Dependent Variable: Y

Sumber: IBM SPSS Statistic 22.0

Dari tabel coefficients diatas dapat menunjukkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut: $Y = a + bx = 32,463 + 9,373$

Dimana:

X : Model pembelajaran *Mind Mapping*

Y : Prestasi belajar siswa

Konstanta sebesar 32,463 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel penggunaan model (X), maka prestasi belajar (Y) adalah 9,373. Koefisien regresinya sebesar

9,373 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai penggunaan model pembelajaran *mind mapping* (X) skor sebesar 9,373.

Persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh antara variabel X dan Y dinyatakan dalam $Y = a + bx = 32,463 + 9,373x$ dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Untuk menguji kebenaran koefisien korelasi X dan Y maka statistic student (t) dengan rumus alpha:

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

$$t_{hitung} = \frac{32,463}{9,373}$$

$$t_{hitung} = 3,463$$

$$t_{tabel} = 1,684$$

Nilai t hitung > t tabel (3,463 > 1,684) maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap prestasi belajar siswa.

5. Uji Homogenitas

Tabel 4.18
Test of Homogeneity of Variances

X			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,544	4	35	,211

Sumber: IBM SPSS Statistic 22.0

Jika nilainya lebih dari 0,05 artinya data berasal dari yang memiliki varians homogen. Karena nilai sig = 0,211 \geq 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians hasil belajar siswa homogen.

6. Uji Hipotesis

Uji persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian memenuhi syarat untuk pengujian statistic lebih lanjut. Dalam penelitian ini hipotesis diuji menggunakan teknik statistic uji t.

$H_0: \rho = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2016-2017.

$H_a: \rho \neq 0$: Ada pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2016-2017.

Rangkuman hasil pengujian hipotesis (korelasi) ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19
Correlations

		Mind Mapp	Prestasi Belajar
Mind Mapp	Pearson Correlation	1	-,089
	Sig. (2-tailed)		,582
	N	41	41
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	-,089	1
	Sig. (2-tailed)	,582	
	N	41	41

Sumber: IBM SPSS Statistic 22.0

Ouputnya dari tabel terlihat bahwa jika nilai korelasi mendekati 1 atau -1 maka hubungan semakin kuat dan erat. Jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Atau dapat menggunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2010:258).

Pedoman untuk memberikan interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.20
Interprestasi Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,7999	Kuat
0,80-1,000	Sangat tinggi

Maka diketahui bahwa korelasi antara variabel model pembelajaran *mind mapping* terhadap prestasi belajar siswa didapat nilai koefisien korelasi sebesar 1angka korelasi positif, menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif, artinya hubungan kedua variabel dikatakan sangat kuat karena berada pada rentang 0,80-1,00.

Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($1 < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *mind mapping* terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: ada pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2016-2017.

Untuk mengetahui mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Maka digunakan Rumus t hitung pada analisis korelasi.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1\sqrt{41-2}}{\sqrt{1-1^2}}$$

$$t_{hitung} = 3,403$$

Nilai t hitung > t tabel ($3,403 > 1,684$) maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *mind mapping* terhadap prestasi belajar siswa.

D. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2016-2017.

Sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Setelah melalui perhitungan-perhitungan data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan diatas maka penulis akan memperlihatkan hasil pembahasan penelitian yaitu:

1. Rata-rata nilai pre-test sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebesar 5,83 dengan standar deviasi 1,672. Nilai maksimum adalah 100 (10) dan nilai minimumnya adalah 30 (3) hal ini menunjukkan bahwa data cukup bervariasi berada diantara 3 sampai 10.
2. Rata-rata nilai angket model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebesar 29,439 dengan standar deviasi 5,826. Nilai maksimum adalah 38 dan nilai minimumnya adalah 16. Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* layak digunakan
3. Rata-rata post-test sesudah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah 8,71 dengan standar deviasi 1,487. Nilai maksimumnya adalah 100 (10) dan nilai minimumnya adalah 50 (5). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.
4. Dari hasil uji validitas pretest terdapat 10 soal yang diberikan kepada siswa yang valid.
5. Dari hasil uji validitas angket terdapat 10 soal yang diberikan kepada siswa yang valid.
6. Dari hasil uji validitas posttest terdapat 10 soal yang diberikan kepada siswa yang valid.
7. Dari hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien sebesar 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tes ini mampu menjadi alat pengumpulan data.

8. Dengan menggunakan uji normalitas liliofers, diperoleh bahwa kelas yang menjadi sampel dari populasi berdistribusi normal.
9. Dari hasil analisis data diperoleh persamaan regresi $Y = a + bx = 32,463 + 9,373x$
10. Dari pengujian hipotesis data diperoleh nilai $r = 1$ dan $t_{hitung} 3,403 \Rightarrow t_{tabel} 1,684$, jadi H_0 ditolak H_a diterima, berarti “pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2016-2017.

E. Keterbatasan penelitian

Adapun keterbatasan penelitian dalam hal ini meliputi:

1. Adapun penskoran/penilaian kemampuan belajar siswa yang digunakan, dikembangkan sendiri oleh peneliti.
2. Kemampuan menetapkan instrumen penilaian yang kurang akurat
3. Penetapan data dan tehnik analisa data yang mungkin kurang sesuai dan sempurna.

Kekurangan-kekurangan tersebut diluar kemampuan peneliti, meskipun peneliti telah berupaya untuk berbuat yang semaksimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi ini dalam keadaan sempurna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka sampailah penulis pada kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai pre-test sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebesar 5,83 dengan standar deviasi 1,672. Nilai maksimum adalah 100 (10) dan nilai minimumnya adalah 30 (3) hal ini menunjukkan bahwa data cukup bervariasi berada diantara 3 sampai 10.
2. Rata-rata nilai angket model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebesar 29,439 dengan standar deviasi 5,826. Nilai maksimum adalah 38 dan nilai minimumnya adalah 16. Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* layak digunakan
3. Rata-rata post-test sesudah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah 8,71 dengan standar deviasi 1,487. Nilai maksimumnya adalah 100 (10) dan nilai minimumnya adalah 50 (5). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa khususnya untuk membimbing dan mengarahkan siswa.

2. Pada guru akuntansi diharapkan dapat mengajarkan akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* karena berdasarkan penelitian penulis, siswa lebih semangat dalam belajar akuntansi sehingga siswa menjadi mudah dan lebih cepat menyelesaikan soal.
3. Kepada peneliti yang hendak melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk mengambil sampel yang cukup besar dan dalam waktu yang relatif lama sehingga hasil penelitian lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariany, Syurfah. 2007. *Multiple Intelligences For Islamic Teaching*. Syaamil Cipta Media Bandung
- Buzan, Toni. 2004. *Mind Map Untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Erman, Suherman. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan. 2009. *Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003*. Bandung: Fokus Media
- Mohamad Surya. (2004). *Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pelajar*. Bandung : PT.Remaja Rosda karya.
- Muhibbin, Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosda karya.
- Nana, Sudjana. 2002. *Metode Statiska*. Bandung:Tarsito
- Nurhadi, Yuliana.2015. *Ekonomi SMA/MA Kelas XI*. Jakarta:Bumi Aksara
- Olivia, Femi 2008. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. PT.Alex Media Komputindo. Jakarta
- Pasaribu, I.L dan Simandjuntak, B. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman. 2010. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiyanto, Pribadi & Ayudya Prayogo, (2007). *Ekonomi Sma Kelas XI*. Klaten Intan Pariwara.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 13*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA

Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Sutanto, Windura. 2008. *Mind Mapp Langkah Demi Langkah Cara Paling Mudah dan Benar Mengerjakan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Mapp Untuk Meraih Prestasi*. Gramedia. Jakarta

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.

DAFTAR TABEL

Halaman

A. Tabel 1.1: Ketuntasan Belajar Siswa.....	4
B. Tabel 3.1: Jadwal Penelitian	24
C. Tabel 3.2: Jumlah Populasi.....	25
D. Tabel 3.3: Jumlah Sampel.....	26
E. Tabel 3.4: Desain Penelitian	27
F. Tabel 3.5: Standar Kompetensi Kelulusan	28
G. Tabel 3.6: Kisi-kisi Instrumen Pre Tes.....	28
H. Tabel 3.7: Kisi-kisi Instrumen Pos Tes	28
I. Tabel 4.1: Nilai pre Tes Siswa	36
J. Tabel 4.2: Descriptive Statistice Pretest	36
K. Tabel 4.3: Post Tes	37
L. Tabel 4.4: Descriptive Statistice Pretest, Postest	38
M. Tabel 4.5: Test Of Normality.....	40
N. Tabel 4.6: Coefficients	41
O. Tabel 4.7: Anova	41
P. Tabel 4.8: Test Of Homogeneity Of Variances	43
Q. Tabel 4.9: Correlations	44
R. Tabel 4.10: Interpretasi Korelasi	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
A. Gambar IV.1: Histogram grafik Pre-test belajar sisw.....	39
B. Gambar IV.2: Histogram grafik Post-test Hasil Belajar Siswa.....	40
C. Gambar IV.3: Normal P-P Plot of Regression Standardized ResidualL.....	43